

**PENGARUH FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL BEHAVIOR DAN FINANCIAL KNOWLEDGE TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PEKERJA LAJANG DI KOTA PADANG**

**Defani Trilia Fitri<sup>1</sup>, Armel Yentifa<sup>2</sup>, Eka Siskawati<sup>3</sup>  
Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia**

*E-mail:* [defanitriliafitri@gmail.com](mailto:defanitriliafitri@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to examine the influence of Financial attitude, Financial behavior, and Financial knowledge on Financial distress among single workers in Padang City. The sampling technique used in this study is purposive sampling, with a sample size of 400 respondents. Data collection was conducted using a questionnaire distributed through an online form (Google Forms), and instrument tests for validity and reliability were performed. The study method uses a quantitative approach, and data analysis techniques to test the hypotheses are conducted using SPSS software. The results of this study demonstrate that Financial attitude and Financial behavior affect Financial distress, whereas Financial knowledge does not affect Financial distress. This study also shows that Financial attitude, Financial behavior, and Financial knowledge simultaneously influence Financial distress.*

**Keywords:**

*Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Distress, Single Worker*

**Pendahuluan**

Kota Padang, ibu kota Provinsi Sumatera Barat, mempunyai sektor perdagangan dan jasa yang menjadi pendorong utama dalam pertumbuhan perekonomian yang cukup signifikan. Pertumbuhan ekonomi ini menjadikan Padang sebagai pusat kegiatan jual beli di wilayahnya. Perekonomian yang berkembang positif di Indonesia secara umum juga tercermin dalam perkembangan kota ini. Keberhasilan ekonomi suatu negara, termasuk Indonesia, diukur dari peningkatan kesejahteraan masyarakatnya yang salah

satunya tercapai melalui pertumbuhan ekonomi.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat melaporkan bahwa pada triwulan II tahun 2023, perekonomian Sumatera Barat tumbuh 5,14 persen dari tahun sebelumnya pada periode yang sama. Kota Padang, sebagai ibu kota provinsi, berperan penting dalam pertumbuhan ini. Kota ini bukan hanya pusat perdagangan dan jasa, tetapi juga pusat pendidikan dan pariwisata, menarik pekerja dari seluruh daerah di Sumatera Barat maupun luar provinsi.

Kota Padang juga merupakan kota dengan jumlah pengangguran terbuka tertinggi di Sumatera Barat yang mencatat 56.024 penganggura pada tahun 2023, berkurang sekita 4 ribu orang dibandingkan tahun 2022, meskipun jumlah pekerja juga terus meningkat seiring pertumbuhan ekonomi. Data tahun 2023 menunjukkan penurunan pengangguran terbuka, namun jumlah pekerja di kota ini terus bertambah. Pertumbuhan ekonomi yang positif memberikan banyak peluang kerja, baik bagi pekerja berpengalaman maupun fresh graduate.

Di antara pekerja di Padang, terdapat banyak yang berstatus lajang. Pekerja lajang, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah individu yang belum menikah dan tidak memiliki tanggungan keluarga. Pekerja lajang ini cenderung memiliki gaya hidup yang lebih bebas dan konsumtif dibandingkan dengan pekerja yang sudah berkeluarga. Teknologi dan akses informasi yang semakin mudah mendorong perilaku konsumtif di kalangan pekerja lajang. Mereka sering kali terdorong untuk menghabiskan pendapatan mereka pada kebutuhan sekunder dan tersier seperti hiburan dan *fashion* tanpa mempertimbangkan perencanaan keuangan jangka panjang.

Perilaku konsumtif pekerja lajang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemudahan transaksi menggunakan kartu kredit atau pinjaman online. Pinjaman online memudahkan dan mempercepat proses peminjaman, namun hal ini menimbulkan risiko besar jika tidak ditangani dengan tepat. Sebelumnya, mendapatkan pinjaman melalui bank atau lembaga keuangan lain memerlukan prosedur yang panjang dan persyaratan yang banyak. Di sisi lain, pinjaman online memungkinkan nasabah untuk mengakses dana dengan cepat dan proses verifikasinya lebih singkat dibandingkan dengan bank. Kemudahan ini dapat menyebabkan banyak pekerja lajang terjerat dalam utang, yang pada akhirnya berpotensi menimbulkan kesulitan keuangan. Kemajuan teknologi memungkinkan mereka melakukan transaksi dengan cepat dan mudah, yang kadang berujung pada masalah keuangan seperti hutang. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, perilaku konsumtif ini

dapat menyebabkan kesulitan keuangan atau *financial distress*.

*Financial distress* merupakan kesulitan keuangan disaat seseorang tidak dapat memenuhi tanggung jawab keuangannya. Hal ini biasanya disebabkan oleh pengelolaan keuangan yang buruk, seperti boros dan kesulitan membayar tagihan. Meskipun *financial distress* sering kali diasosiasikan dengan pendapatan rendah, pendapatan tinggi pun tidak menjamin keamanan finansial jika tidak disertai dengan perencanaan keuangan yang baik (El Surayya & Wirahadi Ahmad, 2023).

*Financial attitude* yang baik menjadi faktor penting dalam menghindari *financial distress*. Pengelolaan keuangan yang efektif sangat bergantung pada pandangan positif terhadap keuangan. Sikap keuangan yang positif dapat mengurangi risiko terjadinya *financial distress* dan meningkatkan pengelolaan keuangan yang efektif.

Selain sikap keuangan, perilaku keuangan (*financial behavior*) yang sehat juga berperan penting dalam menghindari kesulitan keuangan. Perencanaan dan pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan finansial. Praktik perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan yang efektif merupakan tanda *financial behavior* yang baik.

Pengetahuan keuangan (*Financial knowledge*) merupakan faktor terakhir yang mempengaruhi pengelolaan keuangan. *Financial knowledge* adalah kapasitas individu untuk memahami ide-ide keuangan dan merasa cukup aman untuk mengelola keuangannya dengan baik (Putri et al., 2022). Mereka yang memiliki *financial knowledge* yang memadai biasanya menunjukkan keyakinan lebih besar ketika membuat keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan yang tinggi dapat mengurangi *financial distress* dengan meningkatkan kemampuan individu dalam mengelola keuangan (Velya Anggraini et al., 2022).

## Landasan Teori

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku dibentuk oleh keyakinan yang menonjol tentang perilaku. Meskipun orang memiliki berbagai macam ide mengenai suatu perilaku, hanya sebagian kecil dari pendapat ini yang benar-benar mempengaruhi perilaku ketika mempertimbangkan kejadian tertentu. Keyakinan kecil inilah yang memengaruhi tindakan seseorang (Ajzen, 1991). Tiga faktor mempengaruhi intensi, menurut TPB: sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku (Jogiyanto, 2007). TPB menekankan pada niat seseorang terhadap perilaku tertentu, yang mencakup sikap mereka terhadap perilaku tersebut. TPB juga memperhitungkan norma subjektif, yaitu pendapat dan pengaruh sosial seseorang, seperti teman dan keluarga, yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif. TPB juga dipengaruhi oleh kontrol perilaku yang dipresepsikan, yang berarti seberapa besar seseorang merasa memiliki kendali atas keuangan mereka dapat mempengaruhi perilaku mereka yang berkaitan dengan keuangan. Teori ini memberikan penjelasan tentang bagaimana niat, sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku seseorang dalam mengelola keuangan berhubungan satu sama lain.

*Financial attitude* adalah cara seseorang berpikir, berperilaku, dan melihat keuangan mereka, yang dapat memengaruhi keputusan keuangan mereka. *Financial attitude* adalah kapasitas individu untuk mengendalikan diri melalui penerapan keyakinan keuangan yang positif, seperti meyakini bahwa menabung itu penting (Dewi et al., 2020). Tingkat tanggung jawab keuangan seseorang meningkat seiring dengan sikap mereka terhadap keuangannya. *Financial attitude* yang positif dapat memfasilitasi pengelolaan keuangan yang bijaksana, meningkatkan perencanaan keuangan, dan membantu seseorang dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Di sisi lain, memiliki *financial attitude* yang buruk dapat mempersulit pengelolaan keuangan seseorang.

*Financial behavior* merujuk pada kebiasaan dan tindakan individu dalam mengelola keuangan mereka sehari-hari. Ini mencakup cara orang menghabiskan uang, menabung, investasi, dan menggunakan kredit. Perilaku keuangan yang baik dapat membantu seseorang menjadi lebih stabil dan menghindari masalah keuangan, tetapi perilaku keuangan yang buruk dapat menyebabkan kesulitan keuangan. Seseorang dengan *financial behavior* yang baik mengelola keuangan mereka dengan baik dengan membuat anggaran, berinvestasi, mengendalikan pengeluaran, dan melakukan pembayaran tepat waktu atas utang mereka (Nabbaban & Sadalia, 2013).

*Financial knowledge* merupakan kemampuan individu dalam memahami ide-ide keuangan dan membuat keputusan keuangan yang bijaksana. *Financial knowledge* membuat individu lebih bijaksana dalam mengambil keputusan finansial berkenaan dengan kesulitan keuangan yang dihadapinya. Seseorang yang memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan cenderung lebih baik dalam mengelola keuangan mereka dan menghindari membuat keputusan yang dapat menyebabkan masalah keuangan. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan akan mencegah seseorang membuat keputusan pengelolaan keuangan yang tepat. Menurut Marsh (2006), pemahaman seseorang terhadap berbagai konsep keuangan pribadi berfungsi sebagai ukuran tingkat pengetahuan mereka mengenai masalah keuangan pribadi, yang dikenal sebagai *financial knowledge*.

*Financial distress* atau kesulitan keuangan dapat dialami oleh siapa saja, baik individu maupun perusahaan. *Financial distress* adalah rasa khawatir, tekanan, dan kesulitan keuangan seseorang yang menyebabkan mereka tidak mampu memenuhi kewajiban keuangan mereka. *Financial distress* bisa terjadi pada waktu yang singkat atau tidak terjadi secara terus-menerus. Situasi keuangan yang sulit, seperti pembayaran skor kredit yang terlambat, dana yang tidak memadai, atau pensiun, juga dapat menyebabkan *financial distress* (Kim et al., 2006).

Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Distress*

*Financial attitude* merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan atau kegagalan dalam hal keuangan. *Financial attitude* mengacu pada pola pikir, perspektif, dan evaluasi seseorang terhadap keuanfan pribadinya sebagaimana yang diungkapkan dalam sikapnya. Individu akan kesulitan dalam mengelola keuangannya jika memiliki *financial attitude* yang buruk. *Financial attitude* yang baik juga membantu menghindari masalah keuangan, termasuk *Financial distress*. Sikap keuangan yang sehat membantu seseorang untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Sebaliknya, sikap keuangan yang buruk dapat mengakibatkan kesulitan dan menambah risiko terjadinya *financial distress*. Selain itu, *financial attitude* yang positif juga mencakup pertimbangan untuk menabung uang daripada menghabiskannya atau membeli barang yang tidak diperlukan.

H1 : *Financial attitude* berpengaruh terhadap *Financial distress*.

Pengaruh *Financial Attitude* Terhadap *Financial Distress*

*Financial behavior* merupakan kapasitas individu untuk menangani dana keuangan harian melalui perencanaan, penganggaran, penggunaan, pencarian, dan penyimpanan. Perilaku keuangan yang baik juga menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengontrol pengeluaran, mengelola utang dengan baik, dan menyimpan dana demi masa depan. *Financial behavior* yang bijaksana dan terencana dapat membantu individu mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif. Perilaku keuangan yang baik memberikan pengaruh terhadap stabilitas finansial seseorang, mengurangi terjadinya *Financial distress*, dan meningkatkan kesejahteraan finansial.

H2 : *Financial behavior* berpengaruh terhadap *Financial distress*.

Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Distress*

*Financial knowledge* mengarah pada pemahaman seseorang tentang ide-ide dan prinsip keuangan dasar. Pemahaman ini sangat penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana. Seseorang dengan pemahaman keuangan yang baik akan mampu membuat keputusan keuangan yang tepat dan semakin bijaksana. *Financial knowledge* merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Seseorang dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari dengan memiliki *financial knowledge*.

H3 : *Financial knowledge* berpengaruh terhadap *Financial distress*.

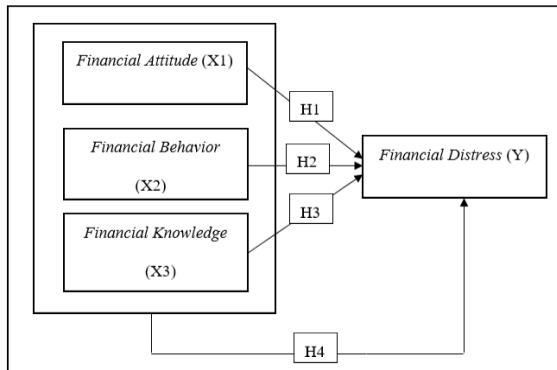
Pengaruh *Financial Attitude, Financial Behavior* dan *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Distress*

Berbagai faktor yang mempengaruhi *Financial distress* seseorang meliputi *Financial attitude, Financial behavior* dan *Financial knowledge*. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengatakan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol membentuk niat, yang pada akhirnya mempengaruhi perilaku individu. *Financial attitude* mencerminkan sikap individu terhadap pengelolaan keuangan; sikap positif ini mendorong niat untuk mengelola keuangan dengan bijak, sehingga mengurangi risiko *Financial distress*. *Financial behavior* merupakan perwujudan dari niat tersebut dalam tindakan nyata, seperti pengendalian pengeluaran dan pengelolaan utang yang baik, yang berperan dalam menjaga stabilitas keuangan. Sementara itu, *Financial knowledge* memperkuat persepsi kontrol diri, di mana pengetahuan yang baik tentang keuangan meningkatkan kepercayaan diri individu ketika mengambil keputusan finansial yang bijak. Ketiga elemen ini secara sinergis, sesuai dengan TPB, membentuk sikap, niat, dan kontrol yang efektif dalam mengelola keuangan, sehingga secara signifikan menurunkan risiko *Financial distress*.

H4 : *Financial attitude, Financial behavior* dan *Financial knowledge* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial distress*.

## Kerangka Penelitian

Penelitian ini mengevaluasi pengaruh tiga variabel independen yang diproksikan pada *financial attitude* (X1), *financial behavior* (X2) dan *financial knowledge* (X3), serta variabel independen yaitu *financial distress* (Y). Berdasarkan studi sebelumnya, kerangka ini dirancang untuk mengkaji pengaruh masing-masing variabel terhadap *financial distress*.



**Gambar 1 Kerangka Penelitian**

Sumber: Data diolah, 2024

## Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yang merupakan metode yang terstruktur untuk mengumpulkan informasi data tentang objek untuk meningkatkan, menyelesaikan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data primer berupa kusioner yang dibagikan kepada pekerja di Kota Padang. Populasi dalam penelitian ini merupakan pekerja di Kota Padang yang berjumlah 426.765 orang dihitung dari data proyeksi BPS Kota Padang 2023. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive* sampling yaitu responden telah bekerja atau berpenghasilan sendiri, responden merupakan seorang yang berstatus lajang atau belum menikah, dan responden merupakan seorang dengan rentang usia 20-29 tahun. Total sampel yang didapatkan dalam penelitian ini berjumlah 400 sampel yang diperoleh menggunakan rumus slovin.

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Regresi Linier berganda

**Table 1 Uji Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	3,914	2,804
Financial Attitude	0,279	0,105
Financial Behavior	0,457	0,096
Financial Knowledge	-0,021	0,102

Sumber: Data diolah, 2024

Dari Tabel 1 di atas model regresi linier yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$FD = 3,914 + 0,279FA + 0,457FB - 0,021FK$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, interpretasinya adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta bernilai 3,914 menunjukkan bahwa semua variabel independen yang meliputi *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial knowledge* bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai *financial distress* adalah 3,914.
- Nilai koefisien ( $\beta_1$ ) variabel *financial attitude* (X1) yaitu sebesar 0,279, artinya *financial distress* akan naik sebesar 0,279 jika *financial attitude* mengalami peningkatan 1 satuan.
- Nilai koefisien ( $\beta_2$ ) variabel *financial behavior* (X2) sebesar 0,457 yang artinya *financial distress* naik sebesar 0,45 jika terjadi peningkatan 1 satuan pada *financial behavior*.
- Nilai koefisien ( $\beta_3$ ) variabel *financial knowledge* (X3) sebesar -0,021 yang artinya *financial distress* akan turun sebesar -0,021 jika *financial knowledge* mengalami peningkatan 1 satuan.

Uji Koefisien Determinasi**Table 2 Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,378 <sup>a</sup>	0,143	0,136

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,136 atau 13,6%. Nilai ini menjelaskan bahwa variabel *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial knowledge* memiliki kemampuan untuk menjelaskan *financial distress* sebesar 13,6%, sisanya 86,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel pada penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)**Table 3 Uji Parsial (Uji t)**

Model	t	Sig.
1 (Constant)	1,396	0,163
Financial Attitude	2,654	0,008
Financial Behavior	4,751	0,000
Financial Knowledge	-0,208	0,836

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menggunakan uji t diperoleh tingkat signifikan sebesar 0,008 dengan t hitung 2,654, maka dapat dilihat bahwa t hitung 2,654 > t tabel 1,966 dan tingkat signifikan 0,008 < 0,05 yang berarti *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial distress*. Semakin tinggi *financial attitude* membuat seseorang terhindar dari terjadinya *financial distress*. Artinya, perubahan dalam sikap keuangan seseorang dapat secara langsung mempengaruhi tingkat kesulitan keuangan yang dialaminya. Sikap positif terhadap finansial memungkinkan seseorang mengumpulkan jaring pengaman yang besar dan mengurangi kemungkinan menghadapi masalah keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susilawati & Sugiarto (2021) dan menolak hasil penelitian oleh Rostanti & Retnani (2024).

Dalam analisis regresi, variabel *financial behavior* menunjukkan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan t hitung 4,751, dapat dilihat bahwa t hitung 4,751 > t tabel 1,966 dan tingkat

signifikan  $0,000 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa *financial behavior* berpengaruh terhadap *financial distress*. Individu dengan *financial behavior* yang baik, maka semakin kecil kemungkinan mereka mengalami kesulitan keuangan. Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB), perilaku keuangan dipengaruhi oleh tiga komponen utama: sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Kemungkinan timbulnya masalah keuangan dapat dikurangi dengan sikap positif terhadap pengelolaan uang, sedangkan kemungkinan tersebut sering kali meningkat dengan sikap negatif. Norma subjektif, yaitu pengaruh sosial dari lingkungan, juga mempengaruhi perilaku keuangan. Dukungan sosial yang kuat mendorong pengelolaan keuangan yang lebih baik. Terakhir, kontrol perilaku merujuk pada keyakinan individu atas kemampuannya dalam mengelola keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Afif & Sulhan (2022).

Dalam analisis regresi, variabel *financial knowledge* menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,836 dan tingkat signifikan -0,208, dapat dilihat bahwa t hitung  $-0,208 < t$  tabel 1,966 dan nilai signifikan  $0,836 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa masalah keuangan tidak selalu dihindari oleh mereka yang berpengetahuan. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, pengetahuan tersebut tidak selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, gaya hidup konsumtif dapat membuat seseorang mengabaikan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang benar. Selanjutnya kurangnya kontrol diri dalam mengelola pengeluaran menjadi penyebab kesulitan keuangan, serta lingkungan sosial yang tidak mendukung perilaku keuangan yang sehat dapat memperkuat kebiasaan buruk dan menjadikan *financial knowledge* kurang efektif dalam mencegah *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Susilawati & Sugiarto (2021) dan menolak penelitian oleh Lestari & Zaki (2023).

Uji Simultan (Uji F)**Table 4 Uji Simultan (Uji F)**

	Model	F	Sig.
1	Regression	21,977	0,000 <sup>a</sup>
	Residual		
	Total		

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial knowledge* sebesar 0,000 dan nilai F hitung 21,977 > F tabel 2,63. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Pengetahuan keuangan harus diterapkan dalam perilaku finansial yang bijak, dan sikap yang tepat terhadap keuangan juga sangat penting dalam mengelola keuangan dan mengurangi kemungkinan terjadinya *financial distress*. Dalam konteks Teori Perilaku Terencana (TPB), sikap keuangan, perilaku keuangan, dan pengetahuan keuangan saling mempengaruhi risiko *financial distress*. TPB menjelaskan bahwa sikap positif terhadap pengelolaan uang mendorong niat untuk mengadopsi perilaku keuangan yang sehat. Perilaku ini, seperti pengeluaran bijaksana dan tabungan, berfungsi untuk mengurangi risiko *financial distress*. Pengetahuan keuangan mendukung kontrol perilaku dengan memberikan informasi dan keterampilan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang baik, sehingga mengurangi kemungkinan *financial distress*. Secara keseluruhan, TPB menunjukkan bahwa sikap positif, perilaku keuangan sehat, dan pengetahuan keuangan yang baik bekerja bersama untuk mengelola keuangan dengan efektif dan mengurangi stres keuangan.

## Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil statistik dan analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa *financial attitude* berpengaruh terhadap *financial distress* pada pekerja lajang di Kota Padang, mendukung diterimanya hipotesis 1 (H1). Selanjutnya *financial behavior* berpengaruh terhadap *financial distress* pada pekerja lajang di Kota Padang, sehingga hipotesis 2 (H2) diterima. Sebaliknya, *financial knowledge* tidak

berpengaruh terhadap *financial distress* pada pekerja lajang di Kota Padang, menolak hipotesis 3 (H3). Secara keseluruhan, *financial attitude*, *financial behavior* dan *financial knowledge* secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis 4 (H4) diterima. Penelitian ini hanya mencakup pekerja lajang di Kota Padang, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke pekerja lajang di daerah lain atau di seluruh Indonesia. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menggunakan objek penelitian yang lebih bervariasi, di wilayah yang lebih luas dan dengan kategori usia yang berbeda, serta mempertimbangkan untuk memasukkan variabel tambahan seperti gaya hidup, kondisi keluarga atau faktor lain yang dapat mempengaruhi *financial distress*.

## Daftar Referensi

- Afif, M. Y., & Sulhan, M. (2022). Analisis Behavioral Finance, Financial Literacy dan Dampaknya Pada Financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, 1–9.
- Ajzen, I. (1991). Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*. The theory of planned behavior. *In Organizational Behavior and Human Decision Processes*.
- Velya Anggraini, Fera Sriyunianti, & Armel Yentifa. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude dan Locus of control terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus pada Mahasiswa Bidikmisi dan Non Bidikmisi Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(1), 116–128. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i1.21>
- BPS Prov Sumatera Barat (2023). Diakses pada 19 April 2024 dari <https://sumbar.bps.go.id/indicator/6/473/1/penduduk-berumur-15-tahun-ke-atas-yang-termasuk-angkatan-kerja-menurut-kabupaten-kota.html>
- BPS Prov Sumatera Barat (2023). Diakses pada 19 April 2024 dari <https://sumbar.bps.go.id/pressreleas/e/2023/08/07/1163/pertumbuhan->

- [ekonomi-sumatera-barat-triwulan-ii-2023.html](#)
- Darmawan, D., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh financial attitude, financial behavior, dan financial knowledge terhadap financial satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 172-181.
- Dewi, V., Febrian, E., Effendi, N., & Anwar, M. (2020). Financial literacy among the millennial generation: Relationships between knowledge, skills, attitude, and behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4), 24-37.
- El Surayya, T. R., & Wirahadi Ahmad, A. (2023). Analisis Financial Distress dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi, Grover dan Zmijewski pada KSPPS BMT Ummat Sejahtera Abadi Jepara Tutup Tahun Buku 2018 – 2022. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(2), 22-29. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i2.161>
- Fadhila, A. S., & Dewi, A. S. (2022). Analisis Hubungan antara Financial Literacy dan Financial Distress (Studi Pada Usia Produktif Di Provinsi Bengkulu). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 612-618.
- Kim, J., Sorhaindo, B., & Garman, E. T. (2006). Relationship between financial stress and workplace absenteeism of credit counseling clients. *Journal of Family and Economic Issues*, 27, 458-478.
- Lajuni, N., Bujang, I., Karia, A. A., & Yacob, Y. (2018). Religiosity, financial knowledge, and financial behavior influence on personal financial distress among millennial generation. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 20(2), 92-98.
- Lestari, A. P., & Zaki, A. (2023). Financial behavior as a mediating influence of financial knowledge on financial distress in millennial generation in candi subdistrict, sidoarjo district. *Enrichment: Journal of Management*, 13(5), 3407-3415.
- Marsh, B. A. (2006). Examining the personal finance attitudes, behaviors, and knowledge levels of first-year and senior students at Baptist universities in the state of Texas (Doctoral dissertation, Bowling Green State University).
- Putri, A. W., Andriani, W., & Surya, F. (2022). Pengaruh Perceived Usefulness, Ease of Use, Security dan Risk terhadap Penggunaan E-wallet pada Mahasiswa Politeknik Negeri Padang. *Accounting Information System, Taxes and Auditing Journal (AISTA Journal)*, 1(2), 80-87. <https://doi.org/10.30630/aista.v1i2.18>
- Rosanti, F., & Retnani, E. D. (2024). Pengaruh Financial Attitude Dan Financial Literacy Terhadap Risiko Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 13(5).
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Susilawati, C. E., & Sugiarto, V. D. (2021). Financial Behavior Sebagai Moderasi Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Distress pada Generasi Milenial. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 338-342.
- Wijaya, E., Octafilia, Y., & Suharti, S. (2024). Financial Behavior And Financial Distress Among Riau Province Youth Entrepreneur. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(1), 76-84.